


## Sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup di perumahan Griya Kunden Astini

Zulianti<sup>✉</sup>

Prodi Pembangunan Masyarakat Desa, STPMD APMD, Jalan oho No 317 Yogyakarta  
 [zuliantihandono@gmail.com](mailto:zuliantihandono@gmail.com)

Submitted: August 6, 2023

Revised: September 22, 2023

Accepted: October 18, 2023

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup di perumahan Griya Kunden Astini, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2023. Kegiatan ini bekerjasama antara pengabdian dengan pengurus PKK RT 07. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan empat tahap yaitu sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup, pemberian bantuan bibit sayuran, penanaman bibit sayuran dan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah sebulan dari penanaman, dengan mengunjungi lima rumah sebagai sampel yang ditentukan secara acak. Hasil evaluasi penanaman bibit sayur menunjukkan pertumbuhan yang sangat bagus dengan ditandai sudah tumbuhnya bunga dari tumbuhan sayuran. Kendala dari kegiatan yaitu masih ada anggota PKK yang belum berperan aktif dalam kegiatan, jumlah dan variasi bibit masih sedikit. Solusi dari kendala tersebut adalah meningkatkan partisipasi anggota PKK, membuat jejaring pelaku pembibitan sayur, menambah jumlah dan variasi bibit sayur dengan swadaya dengan menggunakan kas PKK.

**Kata Kunci:** pemberdayaan; sosialisasi; warung hidup

### *Socialization of the use of narrow land for living stalls in Griya Kunden Astini housing*

### Abstract

Community service activities regarding the socialization of the use of narrow land for living stalls in the Griya Kunden Astini housing complex, Jambidan Village, Kapanewon Banguntapan, Bantul Regency, were carried out from February to April 2023. This activity was carried out in collaboration between the service and the PKK RT 07 administrators. The service activities were carried out with four stages: socializing the use of small land for live stalls, providing assistance with vegetable seeds, planting vegetable seeds and evaluation. After a month from planting, the evaluation was carried out by visiting five houses as a randomly determined sample. The evaluation results of planting vegetable seeds showed very good growth, marked by the growth of flowers from vegetable plants. The obstacles to the activities are that there are still PKK members who have not played an active role in the activities, the number and variety of seeds are still small. The solution to these obstacles is to increase the participation of PKK members, create a network of vegetable seed practitioners, and increase the number and variety of vegetable seeds independently using PKK cash.

**Keywords:** empowerment; socialization; live stalls

## 1. Pendahuluan

Pekarangan biasa disebut dengan lumbung hidup, ataupun warung hidup, atau apotik hidup. Pemanfaatan pekarangan merupakan pengelolaan pekarangan dengan pendekatan terpadu. Kegiatan menanam dengan berbagai jenis tanaman akan menjamin ketersediaan bahan yang beraneka ragam dengan terus menerus untuk memenuhi gizi keluarga (Riah, 2005).

Tanaman hortikultura yaitu tanaman sayur-sayuran, biasanya menjadi tanaman pokok yang ditanam di pekarangan. Tanaman hortikultura secara tidak langsung memiliki nilai keindahan. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot atau *polybag*, dan penanaman secara vertikultur (Kuswandoro, 2016). Pemanfaatan pekarangan biasa ditanami sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Sayur berwarna hijau merupakan sumber karoten (provitamin A). Semakin tua



warna hijaunya, maka semakin banyak kandungan karotennya. Kandungan beta karoten pada sayuran membantu memperlambat proses penuaan dini, mencegah resiko penyakit kanker, meningkatkan fungsi paru-paru dan menurunkan komplikasi yang berkaitan dengan diabetes (Fauziah Syamsi, *dkk* 2019).

Berkurangnya lahan pertanian sebagai dampak dari tingginya kebutuhan perumahan, memunculkan satu inovasi untuk membuat strategi baru dalam pembuatan warung hidup. Pembuatan warung hidup dapat mewujudkan tujuan utama dalam pemenuhan kebutuhan sayur secara mandiri. Warung hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah pekarangan yang ditanami sayur-sayuran untuk keperluan sehari-hari (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>).

Salah satu strategi dalam peningkatan kemandirian pangan adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah. Pekarangan tersebut dapat berada di depan, belakang atau samping rumah, tergantung seberapa luas sisa tanah yang tersedia setelah dipakai tuk bangunan utamanya. Lahan pekarangan memiliki potensi sebagai penyediaan bahan pangan keluarga (Rina Ekawati, *dkk* 2021).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling hakiki bagi manusia. Terjadinya kompetisi dalam pemanfaatan lahan seperti alih fungsi lahan pertanian untuk penggunaan non pertanian juga semakin menambah daftar permasalahan yang juga menambah beban ketahanan pangan. Semakin sempit lahan pertanian akan menghambat terjadinya peningkatan kapasitas produksi pangan. Selain itu, kurangnya dukungan penanaman tanaman pangan dan rendahnya aksesibilitas masyarakat pangan akan berdampak pada kerawanan pangan. Kerawanan pangan adalah kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan di tingkat wilayah atau rumah tangga. (Marica Dewi, *dkk*, 2018).

Lahan pekarangan yang dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat yang mengelolanya. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya fungsi dasar pekarangan yaitu warung hidup, bank hidup dan apotik hidup serta fungsi keindahan. Lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat antara lain peningkatan gizi keluarga, lingkungan rumah menjadi asri, teratur, indah dan nyaman, dalam PKK disebut sebagai HATINYA PKK (Halaman Asri Teratur Indah Dan Nyaman), tercipta suasana kekaraban dan keharmonisan antara keluarga serta sebagai sarana penambah ilmu. (Yeni Probowati, *dkk* 2020).

Mahalnya harga sayuran akhir-akhir ini mendorong warga Perumahan Griya Kunden Astini, khususnya PKK RT 07 membuat satu terobosan yaitu dengan membuat warung hidup. Warung hidup tersebut dibuat dengan lahan yang sangat terbatas di lingkungan rumah warga. Kegiatan pembuatan warung hidup merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh unit pemberdayaan anggota sebagai Upaya mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Mewujudkan ketahanan pangan diperlukan kemampuan dalam menyediakan pangan secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan pada tingkat rumah tangga. (Sugiyanto, S, *dkk* 2021).

Upaya mewujudkan ketahanan pangan di Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini berada dibawah unit pemberdayaan anggota PKK Rt 07. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai (World Bank, 2011). Pendapat serupa disampaikan juga oleh Kuswandro (2016), yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses individual dan sosial yakni suatu penguatan kemampuan individu, peningkatan kompetensi, penumbuhkembangan kreativitas. Ketiganya memerlukan kebersamaan warga dan menjadi tanggungjawab secara mandiri berdasar atas kebutuhan. Keterlibatan masyarakat yang diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari

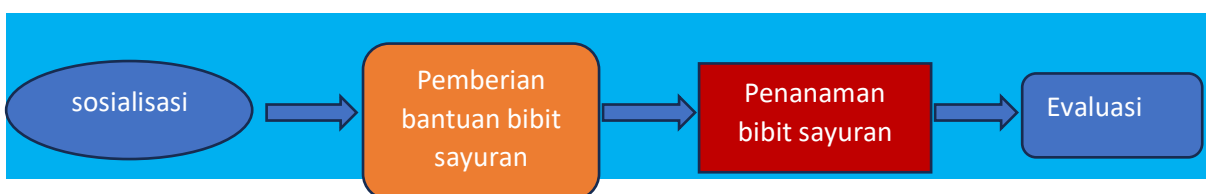
“rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. (Ratnia Sholihah,dkk/ 2020). Idealnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, fasilitator haruslah bekerjasama dengan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi tentang berbagai bidang kehidupan yang diperlukan petani dan masyarakat. Selanjutnya akan dibahas partisipasi dalam implementasinya pada berbagai bidang operasional pemberdayaan masyarakat.(Yusuf Effendi, 2022).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup bagi anggota PKK Rt 07 Perumahan Kunden Astini. Perumahan Griya Kunden Astini merupakan perumahan yang berada di Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul yang memiliki luas tanah 80 m<sup>2</sup> sampai dengan 100 m<sup>2</sup> setiap rumahnya. Kondisi tanah penuh dengan bangunan, sehingga warga perumahan tersebut tidak memiliki lahan atau pekarangan untuk menanam tanaman sayuran (warung hidup). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan anggota PKK dalam rangka mengangkat perekonomian rumah tangga dengan memanfaatkan lahan yang masih ada.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup merupakan salah bentuk program P3M yang didasarkan pada hasil survei pemetaan profil, masalah dan potensi di Rt 07 Perumahan Kunden Astini. Warga perumahan Griya Kunden Astini, Jambidan, Banguntapan, Bantul pada umumnya memiliki lahan sempit. Semakin mahalnya harga sayuran di pasar akhir-akhir memberikan dorongan bagi anggota PKK untuk membuat warung hidup dengan sisa lahan yang ada di sekitar rumah.

Upaya untuk memanfaatkan sisa lahan yang ada di sekitar rumah untuk warung hidup merupakan salah satu pilihan yang sangat tepat dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup di Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini, Jambidan, Banguntapan, Bantul, yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 1.** Bagan proses kegiatan pengabdian sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup

### 2.1.Sosialisasi

Sosialisasi dan penyuluhan diselenggarakan di Perumahan Griya Kunden Astini Astini pada bulan Mei 2023. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh pengabdian dengan menjelaskan hasil pemetaan potensi dan masalah di Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini. Dalam sosialisasi ini dipaparkan pentingnya pemanfaatan sisa lahan perumahan yang dimiliki anggota PKK sebagai warung hidup keluarga untuk dapat membantu kebutuhan pangan keluarga sehari-hari.

Warung hidup juga sekaligus dapat menjadi alternatif kegiatan usaha keluarga yang dapat menjadi andalan keluarga bila dikembangkan serius dan secara profesional. Kegiatan penyuluhan ini dibantu dan didukung oleh P3M Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD serta mengikutsertakan ibu-ibu PKK Rt 07 Perumahan Kunden Astini. Hal ini dilakukan agar warga juga

dapat mengetahui manfaat pekarangan sebagai warung hidup yang dapat menopang kebutuhan keluarga sehari-hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan dapur keluarga.



**Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup**

### 2.2. Pemberian stimulan bibit sayuran untuk warung hidup

Setelah sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan program pemberian stimulan berupa benih tanaman warung hidup berupa bibit siap tanam. Bibit tanaman yang diberikan adalah bibit sayuran terong, cabai rawit, cabai kriting dan tomat sebanyak delapan batang setiap anggota. Pemberian stimulan tanaman sayuran untuk warung hidup diselenggarakan di *open space* Perumahan Griya Kunden Astini, pada tanggal 18 Juni 2023 yang disaksikan dan dihadiri oleh pengurus dan anggota PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini.



**Gambar 3. Bibit tanaman sayur untuk warung hidup**

### 2.3. Pelaksanaan penanaman bibit warung hidup

Tahap berikutnya adalah menyiapkan kegiatan menanam bibit sayuran (cabai rawit, terong, tomat) yang dilaksanakan oleh pengabdian bersama warga dan dibantu oleh pengurus PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini. Pelaksanaan pembuatan warung hidup dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 di *open space* Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini. Media tanam untuk penanaman bibit disediakan oleh pengurus PKK Rt 07 Perumahan Kunden Astini dengan menggunakan dana kas PKK. Hal ini dilakukan untuk merangsang anggota PKK agar merasa memiliki tanaman warung hidup.

Penanaman bibit sayuran menggunakan *polybag* sebagai tempat menanam tanaman sayuran. Pemilihan *polybag* adalah alternatif karena rumah anggota PKK di wilayah tersebut tidak mempunyai lahan yang berupa tanah kosong yang tersisa. Dengan penggunaan *polybag*, tanaman bisa diletakkan di mana saja.



**Gambar 4.** Pelaksanaan penanaman bibit sayuran

#### **2.4. Evaluasi kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup**

Evaluasi kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup dilakukan oleh pengabdian pada tanggal 18 Juli 2023. Evaluasi dilaksanakan dengan mengunjungi lima rumah anggota PKK Rt 07 Perumahan Kunden Astini yang ikut serta dalam penanaman warung. Kunjungan dilakukan selang sebulan setelah proses penanaman bibit. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemberian bibit dalam upaya memanfaatkan lahan sempit, dimanfaatkan oleh warga dengan baik.

Dalam kegiatan evaluasi ini, pengabdian dibantu oleh pengurus PKK unit pemberdayaan anggota. Unit tersebut memiliki tugas dan fungsi yang relevan dengan kegiatan pemberdayaan anggota melalui sosialisasi pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup di lingkungan Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini.



**Gambar 5.** Tanaman sayur usia 1 (satu) bulan

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup yang dilakukan oleh pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik, berkat bantuan dan kerjasama dari pengurus dan anggota PKK Rt 07 Perumahan Kunden Astini. Beberapa hal yang masih menjadi kendala dan belum optimal dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup di Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini adalah bibit yang diberikan belum beragam, karena ketersediaan benih di pelaku usaha tani yang terbatas. Jumlah bibit yang diberikan dalam kegiatan ini hanya delapan batang setiap rumah. Belum semua anggota PKK Rt 07 terlibat pada kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup karena kesibukan sebagai pedagang.

Solusi dari kendala atau kondisi tersebut adalah membuat jejaring dengan pelaku usaha pembibitan sayuran untuk mendapatkan jenis bibit yang lebih beragam. Menambah jumlah bibit yang diberikan kepada anggota PKK, melalui swadaya dengan kas PKK. Pengurus PKK meneruskan

sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup kepada anggota PKK yang bekerja sebagai pedagang, dan menghimbau untuk aktif dalam kegiatan PKK.

Berikut ini adalah tabel kendala dan solusi dari kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup.

**Tabel 1.** Kendala dan solusi kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup

Kendala	Solusi
Bibit yang diberikan belum beragam, karena ketersediaan benih di pelaku usaha tani yang terbatas	Membuat jejaring dengan pelaku usaha pembibitan sayuran untuk mendapatkan jenis bibit yang lebih beragam
Jumlah bibit yang diberikan hanya delapan batang	Menambah jumlah bibit yang diberikan kepada anggota PKK, melalui swadaya dengan kas PKK
belum semua anggota PKK Rt 07 terlibat pada kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup karena kesibukan sebagai pedagang.	Pengurus PKK meneruskan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup kepada anggota PKK yang bekerja sebagai pedagang, dan mengimbau untuk aktif dalam kegiatan PKK

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup membutuhkan peran pihak lainnya, sehubungan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian belum maksimal menjangkau sasarannya. Selain itu keberlanjutan pemanfaatan lahan sempit menjadi warung hidup keluarga ini memerlukan pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat menopang ekonomi keluarga. Untuk itu peran tim penggerak PKK, stakeholders lainnya dan warga khususnya sangat penting dalam meningkatkan dan memasyarakatkan pemanfaatan lahan sempit sebagai warung hidup, sebagai salah satu upaya untuk membantu anggota PKK dalam memenuhi kebutuhan sayuran.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup bagi anggota PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pengabdian menindaklanjuti hasil survei dan melakukan pemetaan masalah dan potensi yang ada di Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini. Sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup diselenggarakan dengan melakukan berbagai kegiatan oleh pengabdian bekerjasama dengan pengurus dan anggota PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini.

Kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup tersebut meliputi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan lahan sebagai warung hidup, pemberian stimulan bibit tanaman warung hidup bagi anggota PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini, penanaman bibit sayuran untuk warung hidup serta evaluasi kegiatan sosialisasi pemanfaatan, penanaman dan pemeliharaan tanaman warung hidup.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, keberlanjutan pemanfaatan lahan sempit untuk warung hidup diharapkan dapat diteruskan keberlangsungannya oleh pengurus PKK Rt 07 Perumahan Griya Kunden Astini.

#### Rujukan

- Arifin, Hadi,S (2013). Pekarangan kampung untuk konservasi agribiodiversitas dalam mendukung keanekaragaman dan ketahanan pangan Indonesia. Bogor: IPB Press.
- Dewi, M., Rokhayati, T., & Wibawati,J.M.W. (2018). Pemberdayaan masyarakat Desa Bedono Pageron melalui budidaya warung hidup berbasis organik dan penyuluhan pendidikan. *Surya Abdimas*, 2(2),14-20.<https://doi.org/10.37729/abdimas.v.2i2.552>.

- Effendi, Yusuf. (2022). *Metode pemberdayaan masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Ekawati, R. Saputri, L.H., Kusumawati, A. Paongan, L., & Ingesti, P.S.V.R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1),19.<https://doi.org/1020961/prima.v.5i1.423937>.
- Fachriansyah A. Pratama, A.W., Pransandi, M. Pranata, E.P., Rahayu, E., Pradita, R.N., & Zahara, N. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai apotik hidup. *Tribute journal of Community Service*, 3(2), 83-87.
- Ginting. (1994). *Pekarangan petani dan kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Effendi, Irwan. (2021). *Pemberdayaan masyarakat desa*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kuswandro, WE. (2016). Strategi Pemberdayaan Desa Berbasis Partisipasi <https://www.researchgate.net/publication/311101048>, diakses 20 Februari 2023.
- Probowati, Y. (2020). Pemberdayaan PKK dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung program katahanan pangan keluarga. *Proceding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR.3.)* <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v.3.812>.
- Riah. (2005). *Pemanfaatan lahan pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratnia Sholihah. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di Desa Kuramandiri Kecamatan Tanjungsari. *Jurnal Kumawulo*, 3(1), 204-215. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>
- Soimin, Wisnu Indrajid. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan gagasan dan manajemen*. Malang Intrus.
- Sugiyanto, S., Wardana, M.F., Ningsih, D.R., Zain,M., & Aini,J.N. (2021). Lahan pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL): upaya peningkatan nilai fungsi lahan dengan sistem vertikultur. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 221-226 .
- Syamsi.F., Anggraini.D.,& Ramses,R. (2019). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk bertanam sayuran organik dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan keluarga. *Minda Baharu*, 3(1),9. <https://doi.org.10.333373/jmb.v3i1.1877>.
- Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- World Bank. (2011). *World Development Report 2012. Gender Equality and Development*, Washington DC: World Bank.